

OPTIMALISASI PERSIAPAN MENYUSUI MELALUI EDUKASI PRENATAL BERBASIS KOMUNITAS PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PESISIR KALIMANTAN SELATAN

Siti Fatimah^{1*}, Darmayanti Wulandatika², Meti Agustini³, Ririn Wulandari⁴,
Ramadhana Alya Nuur Afifah⁵, Nadila Azkiya⁶, Dina Elsa Puspitasari⁷

^{1,2,5,6,7}Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

³Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

⁴Prodi Magister Kebidanan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

fattimaharifin80@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Cakupan ASI eksklusif di wilayah pesisir Kalimantan Selatan masih rendah, ditandai dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui serta belum optimalnya peran kader dan media edukasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui melalui edukasi prenatal berbasis komunitas. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan modul dan video edukasi, serta pendampingan dan evaluasi terhadap 20 ibu hamil yang didampingi kader kesehatan, dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan (10 butir) dan lembar observasi keterampilan (16 butir). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 5,00 menjadi 7,95 dan skor keterampilan dari 6,55 menjadi 12,00. Proporsi ibu berpengetahuan kategori baik meningkat dari 5% menjadi 90%, sedangkan proporsi ibu terampil meningkat dari 25% menjadi 95%. Kegiatan ini efektif meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menyusui dan berpotensi direplikasi pada wilayah pesisir lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Persiapan Menyusui; Edukasi Prenatal; Ibu Hamil; ASI Eksklusif; Pemberdayaan Kader.

Abstract: Exclusive breastfeeding coverage in coastal areas of South Kalimantan remains low, marked by pregnant women's limited knowledge and skills in breastfeeding preparation and the suboptimal role of health cadres and educational media. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge and skills in breastfeeding preparation through community-based prenatal education. The method included socialization, training, implementation of educational modules and videos, and mentoring-evaluation involving 20 pregnant women assisted by health cadres, assessed using a knowledge pre-test/post-test (10 items) and a skill observation sheet (16 items). Results showed the mean knowledge score increased from 5.00 to 7.95, and the mean skill score from 6.55 to 12.00. The proportion of mothers with good knowledge increased from 5% to 90%, while the proportion of skilled mothers increased from 25% to 95%. This activity effectively improved pregnant women's breastfeeding readiness and can potentially be replicated in other coastal areas with similar characteristics.

Keywords: Breastfeeding Preparation; Prenatal Education; Pregnant Women; Exclusive Breastfeeding; Cadre Empowerment.



Article History:

Received: 26-08-2026

Revised : 21-09-2026

Accepted: 22-09-2026

Online : 05-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan intervensi kesehatan masyarakat dengan biaya rendah namun berdampak besar terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian bayi (World Health Organization & UNICEF, 2021). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan berkontribusi terhadap pemenuhan gizi bayi, penguatan sistem imun (World Health Organization & UNICEF, 2021), serta pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh kesiapan fisik dan psikologis ibu yang idealnya sudah dibangun sejak masa kehamilan melalui edukasi prenatal yang tepat (Kehinde et al., 2023; McFadden et al., 2019).

Wilayah pesisir Kalimantan Selatan merupakan salah satu kawasan dengan tantangan geografis dan sosial yang khas dalam layanan kesehatan ibu dan anak, karena akses transportasi darat maupun air yang terbatas turut memengaruhi jangkauan edukasi kesehatan bagi ibu hamil. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat pesisir yang menunjukkan bahwa dari setiap 1000 balita, sekitar 28–29 di antaranya tidak berhasil mencapai usia lima tahun, dengan 4–5 kematian anak usia 1–4 tahun per 1000 anak setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Sebagian besar perempuan usia subur di kawasan ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat, sehingga pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi determinan penting bagi sikap dan praktik menyusui (Azzahra et al., 2025).

Data menunjukkan proporsi balita usia 0–23 bulan yang pernah mendapatkan ASI pada tahun 2024 mencapai 94,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Cakupan ASI eksklusif Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 baru mencapai 58,68% dari total bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2024). Cakupan di wilayah kabupaten pesisir tercatat sebesar 66,8%, sementara pada beberapa fasilitas layanan kesehatan primer di wilayah kerja pesisir, keberhasilan ASI eksklusif tercatat jauh lebih rendah, yaitu berkisar 18,3% pada tahun 2024 (data fasilitas layanan kesehatan primer mitra). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif di tingkat layanan primer pesisir masih tertinggal dibandingkan dengan capaian kabupaten maupun provinsi.

Hasil peninjauan awal melalui wawancara dengan tenaga bidan di fasilitas layanan kesehatan primer setempat mengidentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, belum optimalnya peran kader, serta belum tersedianya media informasi yang komprehensif menjadi akar masalah utama. Permasalahan teknis yang paling sering dijumpai di lapangan meliputi puting susu lecet, produksi ASI yang belum optimal, perlekatan menyusui yang belum sempurna, dan minimnya dukungan keluarga. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, semakin besar pula kemungkinan terbentuknya sikap positif dan perilaku mendukung pemberian ASI eksklusif, sedangkan

pengetahuan yang kurang berisiko menimbulkan kesalahan persepsi yang berdampak pada sikap negatif terhadap menyusui (Azzahra et al., 2025).

Sejumlah kajian mendukung pentingnya intervensi edukasi prenatal berbasis komunitas sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Konseling dan edukasi menyusui yang diberikan sejak masa kehamilan terbukti secara sistematis meningkatkan inisiasi dan keberlangsungan menyusui (Kehinde et al., 2023; McFadden et al., 2019), sementara edukasi prenatal juga berkontribusi terhadap kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan dan masa menyusui (Rahmawaty & Nugroho, 2025). Program edukasi menyusui bagi ibu antenatal juga terbukti meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui D'Sa et al., 2024).

Penguatan peran kader melalui pelatihan dan pembentukan kelompok pendukung ASI juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy ibu dalam keberhasilan menyusui (Yulianingsih et al., 2024). Rekam jejak riset tim pengusul di bidang kesehatan ibu dan anak meliputi pencegahan stunting berbasis kunjungan rumah Aprillia et al. (2023); Astuti et al. (2025) dukungan keluarga selama kehamilan Fatimah et al. (2024), pemanfaatan modul kelas persiapan menyusui pada 1.000 HPK Wulandatika et al. (2024), efektivitas media video dalam edukasi kesehatan Agustini et al. (2025); Rodliah et al. (2024), serta optimalisasi kehamilan sehat Pratiwi et al. (2025) menjadi dasar akademik yang kuat bagi rancangan solusi pengabdian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui di wilayah pesisir Kalimantan Selatan melalui edukasi prenatal berbasis komunitas, sekaligus memperkuat peran kader sebagai pendamping ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini sejalan dengan pencapaian SDGs nomor 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan mendukung agenda Asta Cita dalam pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini sebagai fondasi generasi Indonesia yang sehat dan maju.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif bersama mitra berupa fasilitas layanan kesehatan primer di wilayah pesisir Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu hamil di wilayah kerja mitra beserta kader kesehatan setempat. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada aspek sosial kemasyarakatan di bidang kesehatan ibu dan anak, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa lintas disiplin ilmu kebidanan.

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam lima tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi, dilaksanakan sebagai langkah awal untuk membangun kesepahaman antara tim pengusul dan mitra mengenai urgensi persiapan menyusui serta menyepakati ruang lingkup dan mekanisme pelaksanaan

kegiatan. Tahap kedua adalah pelatihan, yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui serta penguatan peran kader, meliputi materi perubahan fisik dan psikologis pada masa menyusui, teknik menyusui yang benar, dan pentingnya dukungan keluarga. Tahap ketiga adalah penerapan teknologi tepat guna berupa modul cetak berbasis visual dan video edukasi berdurasi 3–5 menit yang penggunaannya disimulasikan secara langsung bersama ibu hamil dan kader. Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, dilaksanakan untuk memastikan ibu hamil dan kader mampu menerapkan materi secara mandiri, dengan evaluasi melalui pengamatan dan pengukuran pengetahuan-keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Tahap kelima adalah keberlanjutan program yang dirancang agar dampak kegiatan tetap berjalan setelah kegiatan utama selesai dilaksanakan. Pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan evaluasi masing-masing dilaksanakan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, dengan alur tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Evaluasi hasil kegiatan menggunakan desain pre-test dan post-test pada 20 ibu hamil. Instrumen pengetahuan terdiri atas 10 butir pertanyaan (skor 0–10) yang dikategorikan menjadi Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Kurang (<55%). Instrumen keterampilan berupa lembar observasi 16 item (skor 0–16) yang dikategorikan menjadi Terampil (skor ≥ 8) dan Tidak Terampil (skor <8). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai minimum, maksimum, rerata, standar deviasi, serta proporsi kategori sebelum dan sesudah intervensi. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila minimal 70% peserta menunjukkan

peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pre-test dan post-test.

Partisipasi mitra bersifat aktif dan kolaboratif. Pihak fasilitas kesehatan berperan dalam penyediaan tempat, pengoordinasian ibu hamil dan kader, serta pendampingan pelaksanaan kegiatan. Ketua tim bertanggung jawab atas koordinasi dan pengendalian program, anggota tim berperan dalam pengembangan dan validasi materi, sedangkan mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator, pendamping kegiatan, serta pendukung dokumentasi dan evaluasi. Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyerahan modul dan video edukasi kepada mitra, penguatan komitmen kader untuk melanjutkan pendampingan, serta pemanfaatan materi secara berulang pada kegiatan berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan di fasilitas layanan kesehatan primer mitra di wilayah pesisir Kalimantan Selatan, sebagai langkah awal untuk membangun kesepahaman antara tim pengusul dan mitra mengenai urgensi persiapan menyusui. Sosialisasi program disampaikan kepada pihak mitra dan perwakilan kader guna menyepakati ruang lingkup, jadwal, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan yang akan melibatkan 20 ibu hamil di wilayah kerja mitra tersebut. Pada tahap ini tim pengusul memperkenalkan program, menjelaskan urgensi penguatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui, serta memaparkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Mekanisme pelaksanaan yang disepakati mencakup peran mitra dalam menyediakan tempat serta mengoordinasikan ibu hamil dan kader, serta peran tim pengusul dan mahasiswa dalam penyampaian materi, pendampingan, dan dokumentasi. Melalui tahap ini, mitra dan kader memahami bahwa persiapan menyusui merupakan upaya promotif bagi ibu hamil untuk mendukung keberhasilan menyusui sehingga diperlukan keterlibatan aktif seluruh pihak, dan kegiatan mendapat dukungan dari mitra.

2. Pelatihan Persiapan Menyusui

Pelatihan dilaksanakan pada pertemuan pertama setelah tahap sosialisasi, diikuti oleh 20 ibu hamil bersama kader. Sebelum pemberian materi, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai persiapan menyusui. Materi yang disampaikan meliputi perubahan fisik dan psikologis pada masa menyusui, ASI eksklusif dan kolostrum, posisi dan perlekatan menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI, perawatan payudara, permasalahan yang dapat terjadi selama menyusui, serta pentingnya dukungan keluarga. Pelatihan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, pemberian modul cetak, diskusi kelompok, dan demonstrasi teknik menyusui yang benar dengan

bantuan media boneka peraga, dengan total durasi pemberian materi dan praktik sekitar 90 menit. Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditunjukkan dengan aktifnya sesi tanya jawab mengenai keluhan menyusui yang pernah dialami pada kehamilan sebelumnya serta keaktifan peserta mempraktikkan langsung teknik menyusui bersama narasumber. Dalam sesi praktik, peserta terlebih dahulu melihat contoh teknik menyusui yang benar, kemudian mencobanya secara langsung dengan pendampingan tim sehingga tahapan keterampilan lebih mudah dipahami dan bagian yang masih perlu diperbaiki dapat segera diketahui. Kader turut dilibatkan sebagai pendamping kelompok kecil untuk memperkuat perannya sebagai pendukung ibu hamil pascakegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Persiapan Menyusui



Gambar 3. Demonstrasi Teknik Menyusui yang Benar Menggunakan Media Boneka Peraga

Dokumentasi kegiatan pada Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan antusiasme peserta selama sesi sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi teknik menyusui yang benar. Kedua foto tersebut menunjukkan keterlibatan aktif ibu hamil dan kader dalam praktik langsung menggunakan media boneka peraga, sekaligus menjadi bukti visual bahwa proses transfer pengetahuan tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pendampingan praktik yang mendukung pemahaman ibu hamil secara lebih komprehensif.

3. Penerapan Modul dan Video Edukasi

Tahap penerapan teknologi tepat guna dilakukan pada pertemuan kedua melalui penggunaan modul cetak berbasis visual dan video edukasi berdurasi 3–5 menit, yang disimulasikan penggunaannya secara langsung bersama ibu hamil dan kader. Setiap peserta menerima modul dan bingkisan sebagai bahan belajar mandiri di rumah, sedangkan video edukasi diputarkan untuk memperkuat pemahaman visual mengenai teknik menyusui yang benar. Modul dan media pembelajaran tersebut dikembangkan oleh tim pengusul dengan materi yang sederhana dan tampilan visual yang menarik agar sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan kader. Dalam simulasi, ibu hamil dan kader mencoba menggunakan modul dan video secara langsung sehingga mampu memanfaatkannya, baik pada saat kegiatan edukasi maupun saat belajar mandiri di rumah. Media ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat digunakan berulang oleh ibu hamil maupun kader sebagai bahan pendampingan lanjutan setelah kegiatan utama berakhir.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan pada pertemuan ketiga dan dilanjutkan secara terbatas setelah kegiatan utama untuk memastikan ibu hamil dan kader mampu menerapkan materi secara mandiri, dengan evaluasi melalui pengukuran pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan desain pre-test dan post-test pada 20 ibu hamil. Pada tahap ini, tim pengusul mendampingi ibu hamil dan kader dalam menerapkan materi serta menggunakan modul dan video secara mandiri dan konsisten.

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test dengan butir soal yang sama seperti pre-test dan pengamatan keterampilan menyusui menggunakan lembar observasi, sehingga diperoleh gambaran efektivitas kegiatan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil pre-test dan post-test pengetahuan pada 20 ibu hamil disajikan pada Tabel 1. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 5,00 (SD 1,78) menjadi 7,95 (SD 1,05), atau meningkat sekitar 59% dari kondisi awal, dengan skor minimum yang juga naik dari 1 menjadi 5, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi merata pada hampir seluruh peserta.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Ibu Hamil (n=20)

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Minimum	1	5
Nilai Maksimum	8	9
Rerata (Mean)	5,00	7,95
Standar Deviasi	1,78	1,05

Distribusi kategori pengetahuan seperti terlihat pada Tabel 2 menunjukkan perubahan yang lebih tegas: sebelum kegiatan, hanya 1 ibu hamil (5%) yang berada pada kategori Baik, 8 orang (40%) pada kategori Cukup, sedangkan 11 orang (55%) berada pada kategori Kurang. Setelah kegiatan, 18 ibu hamil (90%) berada pada kategori Baik dan hanya masing-masing 1 orang (5%) yang masih berada pada kategori Cukup dan Kurang. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian penguatan kader pendukung ASI yang juga melaporkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi pelatihan berbasis komunitas (Yulianingsih et al., 2024).

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=20)

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik (76–100%)	1 (5%)	18 (90%)
Cukup (56–75%)	8 (40%)	1 (5%)
Kurang (<55%)	11 (55%)	1 (5%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Hasil observasi keterampilan menyusui seperti terlihat pada Tabel 3 menunjukkan rerata skor meningkat dari 6,55 (SD 1,32) menjadi 12,00 (SD 1,52), atau meningkat sekitar 83% dari kondisi awal.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Keterampilan Menyusui Ibu Hamil (n=20)

Statistik	Pre-test	Post-test
Nilai Minimum	4	7
Nilai Maksimum	8	14
Rerata (Mean)	6,55	12,00
Standar Deviasi	1,32	1,52

Distribusi kategori keterampilan seperti terlihat pada Tabel 4 menunjukkan proporsi ibu hamil dengan kategori Terampil meningkat tajam dari 25% menjadi 95%, sedangkan kategori Tidak Terampil menurun dari 75% menjadi 5%. Pencapaian ini melampaui target luaran yang ditetapkan pada tahap perencanaan, yaitu minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pre-test dan post-test. Peningkatan keterampilan ini memperkuat temuan bahwa demonstrasi langsung dan simulasi menggunakan media visual lebih efektif membentuk kompetensi psikomotor dibandingkan dengan penyuluhan lisan semata, sebagaimana dilaporkan pada kajian efektivitas media video dalam edukasi kesehatan (Agustini et al., 2025; Rodliah et al., 2024).

Tabel 4. Distribusi Kategori Keterampilan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan (n=20)

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Terampil (≥ 8)	5 (25%)	19 (95%)
Tidak Terampil (< 8)	15 (75%)	1 (5%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Monitoring dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan melalui observasi keaktifan peserta dan pencatatan kehadiran, sedangkan evaluasi dampak dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang konsisten pada hampir seluruh peserta mengindikasikan bahwa kombinasi edukasi lisan, media visual (modul dan video), serta demonstrasi langsung merupakan strategi yang efektif dalam mempersiapkan ibu hamil di wilayah pesisir untuk menyusui. Hasil ini memperkuat bukti bahwa konseling dan edukasi menyusui yang dimulai sejak masa kehamilan berkontribusi terhadap keberhasilan inisiasi dan keberlangsungan menyusui pascapersalinan McFadden et al. (2019), sekaligus mendukung kesiapan psikologis ibu menjelang persalinan dan menyusui (Rahmawaty & Nugroho, 2025). Temuan ini juga sejalan dengan systematic review Kehinde et al. (2023) terhadap 14 penelitian edukasi menyusui pada masa antenatal, yang menunjukkan bahwa edukasi prenatal meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan breastfeeding self-efficacy ibu, serta hasil studi kuasi-eksperimental D'Sa et al. (2024) pada 150 ibu antenatal yang melaporkan peningkatan pengetahuan menyusui secara bermakna setelah pemberian program edukasi ($p < 0,001$).

Peningkatan keterampilan dalam kegiatan ini berkaitan erat dengan metode demonstrasi dan praktik langsung yang diberikan bersama pemaparan materi, sejalan dengan systematic review Mulcahy et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktik langsung memberikan hasil lebih baik dibandingkan dengan penyampaian materi di kelas semata. Pendekatan ini juga selaras dengan pedoman World Health Organization & UNICEF (2021) mengenai konseling pemberian makan bayi dan anak yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis latihan dan sesi praktik, serta dengan temuan Fitriani et al. (2025) dan Sandhi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi demonstrasi dan praktik langsung efektif meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan menyusui. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, semakin baik pula kemampuannya dalam menerapkan teknik menyusui yang benar Oka et al. (2024), sehingga pendampingan sejak masa kehamilan menjadi bekal penting bagi ibu untuk lebih siap menghadapi proses menyusui setelah persalinan.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyerahan modul dan video edukasi kepada mitra, penguatan komitmen kader untuk melanjutkan pendampingan ibu hamil pascakegiatan, serta pemanfaatan materi secara berulang pada kelas ibu hamil berikutnya. Keterlibatan kader sebagai pendamping lokal turut membantu menjangkau ibu hamil yang tidak dapat hadir secara langsung pada beberapa sesi, sehingga dampak edukasi diharapkan tetap berlanjut setelah kegiatan utama berakhir.

6. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dijumpai selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu ibu hamil untuk mengikuti seluruh sesi pertemuan akibat kesibukan rumah tangga, serta kondisi geografis pesisir yang menghambat kehadiran sebagian peserta pada jadwal yang telah ditentukan. Sebagai solusi, tim pengusul menyediakan jadwal pertemuan yang fleksibel serta mendistribusikan modul dalam bentuk cetak dan digital agar tetap dapat dipelajari secara mandiri di rumah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi prenatal berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam persiapan menyusui di wilayah pesisir Kalimantan Selatan. Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 59% dan skor keterampilan meningkat sebesar 83%, dengan proporsi ibu berkategori pengetahuan baik naik dari 5% menjadi 90% dan kategori terampil naik dari 25% menjadi 95%. Capaian ini melampaui target luaran yang ditetapkan, yaitu minimal 70% peserta mengalami peningkatan skor. Kombinasi sosialisasi, pelatihan, modul cetak, dan video edukasi terbukti menjadi strategi yang tepat guna dan kontekstual bagi karakteristik masyarakat pesisir.

Disarankan agar fasilitas layanan kesehatan primer setempat dan kader kesehatan melanjutkan pemanfaatan modul dan video edukasi secara berkala pada kelas ibu hamil rutin, guna menjaga keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusui di masyarakat. Secara operasional, fasilitas layanan kesehatan primer mitra disarankan menetapkan jadwal pemanfaatan modul dan video edukasi pada setiap kelas ibu hamil, menunjuk bidan sebagai penanggung jawab, serta membagikan modul cetak kepada setiap ibu hamil baru sebagai bahan belajar mandiri. Keberlanjutan pendampingan kader dapat dijaga melalui pertemuan koordinasi berkala antara bidan dan kader untuk membahas kendala pendampingan dan menyegarkan materi, disertai pencatatan sederhana jumlah ibu hamil yang didampingi dan modul yang digunakan sebagai bahan monitoring. Bagi ibu hamil yang sulit hadir karena kesibukan rumah tangga atau kondisi geografis, kader dapat memanfaatkan modul digital dan video

edukasi dalam pendampingan melalui kunjungan rumah maupun media komunikasi daring. Pelibatan suami dan keluarga dalam sesi edukasi juga perlu diupayakan karena dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Penelitian atau pengabdian lanjutan juga disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap capaian ASI eksklusif dan mereplikasi model edukasi ini pada wilayah pesisir lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Riset Inovasi (LRI) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada mitra fasilitas layanan kesehatan primer, kader kesehatan, dan seluruh ibu hamil peserta kegiatan di wilayah pesisir Kalimantan Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, M., Halizah, N., & Raya, M. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan mekanisme koping kecemasan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 13(4), 699–710.
- Aprillia, R., Astuti, A. W., Fatimah, S., Annisa, L., Pondawati, L. W. O., & Zahra, T. (2023). Community empowerment with stunting risk factors based on home visit approach: Scoping review. *Women, Midwives and Midwifery*, 3(1), 61–76.
- Astuti, A. W., Fatimah, S., Anisa, L., Aprilia, R., Febrianti, C. P., Arifin, S. R. M., Suryani, I., & Savitri, M. (2025). Stunting prevention and first 1,000 days of life optimisation programme in Gunungkidul. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 441–455. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i3.13706>
- Azzahra, N., Saragih, E. F. M., Simanjuntak, Y. F., Putri, U. N., Mardiah, N. A., & Naibaho, F. (2025). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(3), 313–322. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i3.6571>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil long form sensus penduduk 2020 Kabupaten Barito Kuala*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Profil kesehatan Kalimantan Selatan tahun 2023*.
- D'Sa, J. L., Alsomali, R., Alhurubi, R., Assiri, R., Alobeid, H., Dandormah, E., & Zamzam, S. (2024). The effectiveness of a breastfeeding educational program on knowledge of antenatal women: A quasi-experimental study. *African Health Sciences*, 24(4), 400–407. <https://doi.org/10.4314/ahs.v24i4.50>
- Fatimah, S., Wulandatika, D., & Puteri, M. D. (2024). Understanding anxiety levels during pregnancy: The impact of family support on facing childbirth. *Journal of Health*, 3(2), 32–39. <https://banuainstitute.org/JOHE/article/view/107>
- Fitriani, P., Suryati, Y., Juhaeriah, J., Maryati, I., & Murtiningsih. (2025). The effectiveness of exclusive breastfeeding education through audio-visual media and demonstration among primiparous mothers. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 257–268. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.169>

- Kehinde, J., O'Donnell, C., & Grealish, A. (2023). The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake postpartum: A systematic review. *Midwifery*, 118, 103579. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103579>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Survei status gizi Indonesia dalam angka tahun 2024*.
- McFadden, A., Siebelt, L., Marshall, J. L., Gavine, A., Girard, L.-C., Symon, A., & MacGillivray, S. (2019). Counselling interventions to enable women to initiate and continue breastfeeding: A systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0235-8>
- Mulcahy, H., Philpott, L. F., O'Driscoll, M., Bradley, R., & Leahy-Warren, P. (2022). Breastfeeding skills training for health care professionals: A systematic review. *Heliyon*, 8(11), e11747. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11747>
- Oka, I. A., Fadilah Bagenda, E., & Resky. (2024). Hubungan pengetahuan dengan penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Malangke. *Maternal and Neonatal Health Journal*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v4i2.1146>
- Pratiwi, F., Wulandari, R., & Sari, D. K. (2025). Optimizing healthy pregnancy through prenatal yoga: An effectiveness study on primigravida at independent midwifery practices in East Lampung. *Women, Midwives and Midwifery*, 5(3), 64–80. <https://doi.org/10.36749/wmm.5.3.64-80.2025>
- Rahmawaty, F., & Nugroho, F. (2025). Pengaruh edukasi prenatal terhadap kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan normal di Puskesmas wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara*, 3(2), 44–48. <https://doi.org/10.69688/jkn.v3i2.333>
- Rodliah, S., Wulandatika, D., & Fatimah, S. (2024). Effectiveness of video versus leaflet education on anemia prevention knowledge among young women: A comparative study. *JHTAM*, 7(1), 50–55.
- Sandhi, A., Nguyen, C. T. T., Lin-Lewry, M., Lee, G. T., & Kuo, S. Y. (2023). Effectiveness of breastfeeding educational interventions to improve breastfeeding knowledge, attitudes, and skills among nursing, midwifery, and medical students: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today*, 126, 105813. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2023.105813>
- World Health Organization & UNICEF. (2021). *Infant and young child feeding counselling: An integrated course. Trainer's guide* (2nd ed.).
- Wulandatika, D., Fatimah, S., Afifah, R. A. N., & Azkiya, N. (2024). Optimalisasi pertumbuhan bayi 1.000 HPK melalui pemanfaatan modul kelas persiapan menyusui. *Gemakes*, 4(3), 369–376.
- Yulianingsih, E., Olii, N., Faidah, N., Makuta, D. T. R., Noho, R. L., Suleman, R., & Luawo, H. P. (2024). Pemberdayaan kader pendukung ASI sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan selfefficacy ibu terhadap keberhasilan menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 897. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20133>